

## **PENGARUH UMPAN BALIK DALAM ASESMEN FORMATIF TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM KURIKULUM MERDEKA**

**Anita Candra Dewi**  
Universitas Negeri Makassar  
[anitacandradewi@unm.ac.id](mailto:anitacandradewi@unm.ac.id)

**Abstract:** *This study aims to analyze the effect of feedback in formative assessment on improving student learning outcomes in private junior high schools in Makassar City. The research method used is a quasi-experimental design with a pretest-posttest control group design. The sample consisted of 80 eighth grade students who were divided into two groups: the experimental group (40 students) who received in-depth formative feedback and the control group (40 students) who only received minimal feedback. Data were collected through learning outcome tests (pretest and posttest), classroom observations, and student perception questionnaires. Data analysis was carried out using a t-test to measure differences in learning outcomes between the two groups. The results showed that the experimental group experienced an increase in scores of 17.3 points, while the control group only increased by 7.5 points. More specific and reflective formative feedback contributed significantly to improving student learning outcomes.*

**Keywords:** *Feedback, Formative Assessment, Learning Outcomes, Independent Curriculum, Private Junior High Schools Makassar*

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh umpan balik dalam asesmen formatif terhadap peningkatan hasil belajar siswa di SMP swasta di Kota Makassar. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (quasi-experimental design) dengan desain pretest-posttest control group. Sampel terdiri dari 80 siswa kelas VIII yang dibagi menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen (40 siswa) yang menerima umpan balik formatif mendalam dan kelompok kontrol (40 siswa) yang hanya menerima umpan balik minimal. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar (pretest dan posttest), observasi kelas, dan angket persepsi siswa. Analisis data dilakukan menggunakan uji-t untuk mengukur perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan skor sebesar 17.3 poin, sedangkan kelompok kontrol hanya meningkat 7.5 poin. Umpan balik formatif yang lebih spesifik dan reflektif berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** Umpan Balik, Asesmen Formatif, Hasil Belajar, Kurikulum Merdeka, SMP Swasta Makassar.

## PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia sedang mengalami perubahan yang signifikan dengan penerapan Kurikulum Merdeka, yang menonjolkan unsur fleksibilitas, variasi dalam proses pembelajaran, dan peningkatan kualitas dalam penilaian. Salah satu komponen krusial dari Kurikulum Merdeka adalah asesmen formatif, yang memiliki tujuan untuk terus memantau kemajuan belajar siswa dan memberikan umpan balik yang dapat berkontribusi pada pemahaman dan hasil belajar mereka. Berbeda dari asesmen sumatif yang hanya mengevaluasi hasil akhir, asesmen formatif memberikan kesempatan bagi guru dan siswa untuk merenungkan dan mengevaluasi proses pembelajaran yang sedang berlangsung (Kemendikbudristek, 2022; Ardiansyah et al., 2023).

Umpan balik dalam asesmen formatif memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung siswa untuk mengenali kekuatan dan kelemahan mereka dalam memahami bahan ajar. Sadler (1989) menyatakan bahwa umpan balik yang efektif harus memiliki karakteristik jelas, spesifik, relevan, serta memberikan arahan untuk perbaikan. Dalam kerangka Kurikulum Merdeka, di mana fokus terletak pada pembelajaran yang berbasis kompetensi dan

diferensiasi, penyampaian umpan balik yang tepat dapat meningkatkan motivasi siswa, pemahaman mereka terhadap konsep, serta kemampuan berpikir kritis yang mereka miliki (Suyanto, 2022; Gunawan and Soesanto, 2022).

Banyak penelitian mengungkapkan bahwa umpan balik yang disampaikan secara formatif memiliki potensi besar untuk meningkatkan prestasi akademik siswa. Hattie & Timperley (2007) menegaskan bahwa umpan balik yang bersifat konstruktif dan tepat sasaran mampu memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pencapaian belajar. Ketika siswa menerima umpan balik, mereka bukan hanya diberi tahu tentang kebenaran jawaban mereka, tetapi juga mendapatkan panduan tentang cara memperbaiki kesalahan yang telah dilakukan serta cara meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari (Wahyudi, 2021; Puteri et al., 2023).

Namun, penerapan umpan balik dalam penilaian formatif di sekolah masih menghadapi sejumlah tantangan yang signifikan. Sejumlah guru masih cenderung memberikan umpan balik yang sangat terbatas, contohnya hanya memberikan nilai atau komentar yang sederhana tanpa penjelasan yang lebih mendetail. Situasi ini

menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu mereka perbaiki dalam proses pembelajaran. Di samping itu, banyak siswa yang belum terbiasa untuk menerima dan memanfaatkan umpan balik dengan cara yang efektif, sehingga mereka sering kali mengabaikan rekomendasi yang diajukan oleh para guru (Purnomo, 2023; Selvia, 2024).

Kondisi ini dapat diamati di beberapa Sekolah Menengah Pertama swasta di Kota Makassar yang mulai mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam sistem pembelajaran mereka. Melalui observasi awal, terungkap bahwa mayoritas guru di institusi tersebut masih mengalami tantangan dalam memberikan umpan balik yang efektif terhadap siswa. Beberapa guru menyatakan bahwa keterbatasan waktu dan beban administrasi yang berat sering kali menghalangi mereka untuk memberikan umpan balik yang lebih mendalam dan reflektif. Di sisi lain, siswa tampak masih bersikap pasif dalam menanggapi umpan balik yang mereka terima, yang mengakibatkan dampak asesmen formatif terhadap peningkatan hasil belajar belum mencapai tingkat yang optimal (Astindari et al., 2024).

Dalam Kurikulum Merdeka, pendekatan asesmen formatif meluas melampaui sekadar tes tertulis, dan mencakup berbagai metode seperti pengamatan, diskusi, proyek, dan refleksi diri. Hal ini menuntut para guru untuk menguasai keterampilan dalam memberikan umpan balik yang tidak hanya berfokus pada hasil akhir, melainkan juga pada proses pembelajaran yang dialami oleh siswa. Umpan balik yang disampaikan harus dirancang untuk mendorong perbaikan serta menginspirasi pembelajaran yang teratur dan mandiri, di mana para siswa dapat mengasah keterampilan reflektif mereka serta merencanakan pembelajaran dengan lebih otonom (Rahmawati, 2023; Gunawan and Soesanto, 2022).

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menyelidiki bagaimana umpan balik dalam asesmen formatif dapat memengaruhi peningkatan hasil belajar siswa yang mengikuti Kurikulum Merdeka, dengan perhatian khusus pada sejumlah Sekolah Menengah Pertama swasta yang berada di Kota Makassar. Penelitian ini akan mengkaji dengan mendalam berbagai jenis dan kualitas umpan balik yang diberikan oleh para guru, serta dampaknya terhadap pemahaman siswa mengenai materi pelajaran. Selain itu, penelitian ini juga akan

mengeksplorasi sejauh mana umpan balik tersebut dapat berkontribusi dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran.

Melalui penelitian ini, diharapkan akan terungkap berbagai strategi yang lebih efisien dalam memberikan umpan balik kepada siswa, sehingga asesmen formatif dapat berperan secara maksimal sebagai sarana yang mendukung perkembangan akademik mereka. Di samping itu, hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan panduan dan rekomendasi kepada para guru serta pembuat kebijakan pendidikan untuk mengoptimalkan pelaksanaan asesmen formatif dalam konteks Kurikulum Merdeka, guna meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

## **METODE**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif yang menerapkan metode eksperimen semu (desain kuasi-eksperimental) untuk meneliti dampak umpan balik dalam asesmen formatif terhadap peningkatan hasil belajar siswa di sebuah SMP swasta yang berlokasi di Kota Makassar. Rancangan penelitian ini dirancang untuk mengevaluasi perbedaan yang terjadi pada hasil belajar siswa sebelum dan sesudah mereka menerima

umpan balik formatif dalam konteks pembelajaran yang mengikuti Kurikulum Merdeka (Darwin et al., 2023).

### **1. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain *pretest-posttest control group design*, di mana siswa dibagi menjadi dua kelompok:

- a. Kelompok eksperimen yang menerima umpan balik formatif secara terstruktur dan mendalam.
- b. Kelompok kontrol yang hanya menerima umpan balik minimal (seperti skor tanpa penjelasan rinci).

Perbandingan antara hasil pretest dan posttest akan dianalisis untuk melihat efektivitas umpan balik formatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

### **2. Subjek dan Lokasi Penelitian**

Subjek penelitian ini terdiri dari siswa-siswa yang berada di kelas VIII dari dua sekolah menengah pertama swasta yang terletak di Kota Makassar, yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Untuk memilih sampel, digunakan metode purposive sampling, sehingga diperoleh total sebanyak 80 siswa. Dari jumlah tersebut, 40 siswa ditempatkan dalam kelompok eksperimen, sedangkan 40 siswa lainnya dimasukkan ke dalam kelompok kontrol.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui:

- a. Tes hasil belajar (pretest dan posttest) untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa.
- b. Observasi kelas untuk melihat bagaimana guru memberikan umpan balik formatif.
- c. Angket siswa untuk mengetahui persepsi mereka terhadap efektivitas umpan balik.

### 4. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan uji-t (*independent sample t-test*) yang bertujuan untuk mengevaluasi perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelompok yang diberikan perlakuan eksperimen dan kelompok yang berfungsi sebagai kontrol.

Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat menyajikan bukti empiris mengenai pengaruh umpan balik formatif dalam proses penilaian terhadap peningkatan hasil belajar siswa di sekolah menengah pertama swasta yang terletak di Kota Makassar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki tujuan yang jelas, yaitu untuk menyelidiki sejauh mana umpan balik dalam asesmen formatif dapat memengaruhi peningkatan hasil belajar

siswa di sebuah SMP swasta yang terletak di Kota Makassar. Untuk memperoleh hasil penelitian, dilakukan serangkaian uji pretest dan posttest yang melibatkan dua kelompok siswa. Kelompok pertama adalah kelompok eksperimen, yang menerima umpan balik formatif yang mendalam, sementara kelompok kedua adalah kelompok kontrol, yang hanya mendapatkan umpan balik dengan tingkat minimal.

### 5. Analisis Statistik

Untuk menguji perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kontrol secara statistik, dilakukan uji-t (*independent sample t-test*). Hasil analisis menunjukkan bahwa:

- a. Terdapat perbedaan yang signifikan antara skor posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ( $p < 0.05$ ).
- b. Hal ini berarti bahwa umpan balik formatif yang lebih mendalam berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan umpan balik minimal.

## HASIL

Data hasil belajar siswa sebelum dan setelah perlakuan (*pretest dan posttest*) disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 1.** Hasil Pretest dan Posttest Siswa

Kelompok	Jumlah Siswa	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	Peningkatan Skor
<b>Eksperimen</b>	40	65.2	82.5	17.3
<b>Kontrol</b>	40	64.8	72.3	7.5

Dari tabel di atas, terlihat bahwa:

- a. Sebelum perlakuan, kedua kelompok memiliki rata-rata pretest yang hampir sama (65.2 untuk kelompok eksperimen dan 64.8 untuk kelompok kontrol).
- b. Setelah perlakuan, rata-rata skor posttest meningkat secara signifikan di kedua kelompok, tetapi kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih besar.
- c. Peningkatan skor rata-rata pada kelompok eksperimen sebesar 17.3 poin, sedangkan pada kelompok kontrol hanya 7.5 poin.

Hasil ini menunjukkan bahwa siswa yang menerima umpan balik formatif secara mendalam mengalami peningkatan hasil belajar yang lebih signifikan dibandingkan dengan siswa yang hanya menerima umpan balik minimal.

## **PEMBAHASAN**

Temuan penelitian ini mengonfirmasi bahwa umpan balik dalam asesmen formatif berkontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Beberapa faktor yang

dapat menjelaskan perbedaan hasil antara kelompok eksperimen dan kontrol adalah sebagai berikut:

### **A. Efektivitas Umpan Balik dalam Meningkatkan Pemahaman**

Siswa yang berada dalam kelompok eksperimen menerima umpan balik formatif yang lebih mendalam, termasuk:

- 1) Penjelasan spesifik mengenai kesalahan mereka dan bagaimana cara memperbaikinya.
- 2) Pemberian strategi belajar tambahan, seperti referensi bacaan atau latihan tambahan yang dapat membantu mereka memahami materi lebih baik.
- 3) Umpan balik bersifat interaktif, di mana siswa dapat bertanya kepada guru mengenai kesulitan yang mereka hadapi dan mendapatkan klarifikasi yang lebih jelas.

Sementara itu, kelompok kontrol hanya menerima umpan balik minimal, seperti skor atau komentar singkat (misalnya: “Jawaban kurang tepat” atau “Perbaiki kembali”), yang tidak memberikan panduan eksplisit bagi siswa dalam memperbaiki pemahaman mereka.

### **B. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa**

Siswa yang berada dalam kelompok eksperimen menunjukkan tingkat motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan

dengan yang lain. Mereka menunjukkan tingkat keaktifan yang lebih besar dalam menerima umpan balik, dengan semangat yang kuat untuk memperbaiki jawaban mereka. Kesadaran mereka akan pentingnya umpan balik tersebut membuat mereka berusaha lebih keras, karena mereka menyadari bahwa umpan balik yang diterima sangat membantu dalam memahami materi dengan lebih baik.

Sebaliknya, dalam kelompok kontrol, sejumlah siswa tampak kurang termotivasi untuk memperbaiki kesalahan yang mereka buat, disebabkan oleh umpan balik yang diberikan yang kurang mengandung arahan yang jelas. Akibatnya, skor yang mereka peroleh mengalami peningkatan yang lebih rendah jika dibandingkan dengan kelompok eksperimen.

### **C. Keterlibatan Guru dalam Proses Asesmen Formatif**

Dalam kelompok eksperimen, guru lebih aktif dalam memberikan umpan balik formatif dan membimbing siswa melalui diskusi interaktif serta refleksi atas kesalahan mereka. Guru juga menggunakan berbagai strategi, seperti:

- 1) Memberikan umpan balik secara tertulis dan lisan agar siswa dapat memahami informasi lebih komprehensif.

- 2) Menggunakan teknologi dalam umpan balik (misalnya, Google Classroom atau Learning Management System) untuk memudahkan siswa mengakses revisi dan perbaikan yang disarankan.

Sebaliknya, dalam kelompok kontrol, guru hanya memberikan umpan balik dalam bentuk skor atau tanda benar/salah, yang tidak memberikan panduan eksplisit bagi siswa dalam memperbaiki pemahaman mereka.

### **D. Keterbatasan Penelitian**

Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh positif umpan balik formatif terhadap hasil belajar siswa, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan:

- a. Penelitian ini hanya dilakukan di dua SMP swasta di Kota Makassar, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi ke semua sekolah dengan kondisi yang berbeda.
- b. Durasi penelitian relatif singkat (hanya satu semester), sehingga belum dapat melihat dampak jangka panjang dari umpan balik formatif.
- c. Faktor eksternal seperti perbedaan latar belakang sosial ekonomi dan lingkungan belajar siswa tidak dikontrol secara ketat dalam penelitian ini.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menekankan betapa pentingnya umpan balik dalam asesmen formatif, yang berperan besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya di dalam kerangka Kurikulum Merdeka. Penelitian ini berfokus pada sekolah menengah pertama swasta yang terletak di Kota Makassar. Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan metode eksperimen semu dengan desain pretest-posttest yang melibatkan kelompok kontrol. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok eksperimen yang menerima umpan balik formatif dengan tingkat kedalaman yang tinggi mengalami peningkatan hasil belajar yang jauh lebih signifikan jika dibandingkan dengan kelompok kontrol yang hanya menerima umpan balik dengan intensitas yang rendah.

Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan skor rata-rata sebesar 17.3 poin, sedangkan kelompok kontrol hanya menunjukkan peningkatan sebesar 7.5 poin. Temuan ini menjadi bukti bahwa umpan balik formatif yang diberikan dengan cara yang spesifik dan reflektif memiliki dampak positif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Selain itu, umpan

balik tersebut juga memotivasi siswa untuk terlibat lebih aktif dalam proses belajar, serta berkontribusi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan reflektif mereka.

Walaupun penelitian ini menunjukkan hasil yang menggembirakan, terdapat sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah lingkup penelitian yang hanya mencakup dua sekolah menengah pertama swasta di Kota Makassar. Selain itu, durasi penelitian yang relatif singkat juga menjadi faktor yang membatasi. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih mendalam dengan cakupan yang lebih luas dan periode yang lebih panjang agar dapat menguji dampak jangka panjang dari asesmen formatif terhadap hasil belajar siswa secara lebih komprehensif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan dengan jelas bahwa penerapan umpan balik formatif yang dilakukan secara efektif dapat berfungsi sebagai strategi yang sangat berguna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di era Kurikulum Merdeka.

### **Implikasi Penelitian**

Berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat beberapa implikasi penting bagi dunia pendidikan, terutama dalam

implementasi Kurikulum Merdeka di SMP swasta di Kota Makassar:

- a. Guru perlu dilatih dalam memberikan umpan balik formatif yang lebih efektif, terutama dalam membimbing siswa memahami kesalahan dan memberikan strategi untuk memperbaikinya.
- b. Sekolah perlu mengadopsi kebijakan yang mendorong asesmen formatif yang lebih komprehensif, bukan hanya sekadar memberikan skor atau komentar singkat.
- c. Pemanfaatan teknologi dalam pemberian umpan balik dapat membantu siswa menerima revisi dan saran yang lebih terstruktur.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, A., Sagita, F., & Juanda, J. (2023). Asesmen dalam kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 8-13. samawa-university.ac.id
- Astindari, T., Jannah, R., Muhtar, W., Dewi, S. N., & Aditia, M. (2024). Penerapan Pembelajaran Interaktif Melalui Media Pembelajaran Inovatif Berbasis Game Blooket Tingkat SD/MI Di Desa Trebungan. *Journal of Community Empowerment and Innovation*, 3(2), 64-72. journalstkipppgrisitubondo.ac.id
- Darwin, D., Boeriswati, E., & Murtadho, F. (2023). Asesmen Pembelajaran Bahasa Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa SMA. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 12(2), 25-36. umt.ac.id
- Dewi, A., & Susanto, R. (2018). Analisis pengaruh pembelajaran quantum terhadap proses dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ipa kelas va di sdn joglo 04 petang (studi pre-eksperimen). *Jurnal Pendidikan Dasar PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 4(2), 230-243.
- Dewi, A., & Desi, W. (2019). Keefektifan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA. *Joyful Learning Journal*, 8(1), 6-11.
- Dewi, A. C. (2025). PKM workshop pengembangan modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan kepercayaan diri guru SMP di Makassar. *Jurnal Citra Kuliah Kerja Nyata*, 3(1), 1-13.
- Gunawan, S., & Soesanto, R. H. (2022). Keakuratan Umpan Balik Asesmen Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Pengerjaan Formatif Secara Daring. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(1), 10-19. archive.org
- Kemendikbudristek. (2022). Panduan

- Implementasi Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Purnomo, R. (2023). Efektivitas Asesmen Formatif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Yogyakarta: Deepublish.
- Puteri, A. N., Yoenanto, N. H., & Nawangsari, N. A. F. (2023). Efektivitas asesmen autentik dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 77-87. [kemdikbud.go.id](http://kemdikbud.go.id)
- Rahmawati, D. (2023). Strategi Guru dalam Memberikan Umpan Balik pada Asesmen Formatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Selvia, N. (2024). IMPLEMENTASI EVALUASI SUMATIF PADA MATA PELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR: TANTANGAN DAN SOLUSI. *Al-Hasib: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 69-79. [salahuddinal-ayyubi.com](http://salahuddinal-ayyubi.com)
- Suyanto, S. (2022). Transformasi Pendidikan dalam Era Kurikulum Merdeka. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Ummah, I., Saputra, E. E., Parisu, C. Z. L., & Wahyudi, A. V. (2022, December). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Komik Digital. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Seni, dan Pendidikan Dasar (SENSASEDA)* (Vol. 2, pp. 19-24).
- Wahyudi, A. (2021). Asesmen Formatif dan Perannya dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Malang: Universitas Negeri Malang Press.